



Transformasi Laporan Kegiatan Mahasiswa: Dari Naratif ke Analitis Melalui Pendekatan *Scaffolded Writing*

Liasmin^{1*}, Irmawati², Atika Ruslan³, Marwiah⁴, Wahyu Ningsih⁵

^{1*,2,3,4,5}Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

Info Artikel

Article history:

Received Jan 02, 2026

Accepted Jan 30, 2026

Published Online Feb 28, 2026

Kata Kunci:

Guided Writing

Literasi Akademik

Laporan Kegiatan

Mahasiswa Manajemen

Scaffolding

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merespons rendahnya kualitas laporan kegiatan mahasiswa yang cenderung naratif dan minim analisis kritis. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyusun laporan berbasis kaidah ilmiah melalui penguatan logika dan struktur penulisan. Mitra sasaran melibatkan mahasiswa semester satu Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode pelaksanaan menerapkan teknik *Guided Writing* dengan pendekatan *scaffolding* yang terdiri dari tahapan transfer pengetahuan, pendampingan intensif penyusunan draf, dan sesi tinjauan (*review*) konstruktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi signifikan pada kualitas naskah laporan peserta, khususnya pada aspek ketajaman latar belakang masalah dan kedalaman pembahasan hasil. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman mengenai struktur ilmiah dan kepatuhan terhadap format sitasi akademik. Dampak praktis yang dirasakan mitra adalah meningkatnya kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam menulis serta tertibnya administrasi dokumentasi organisasi. Disimpulkan bahwa metode pendampingan terstruktur efektif menjembatani kesenjangan kompetensi literasi mahasiswa baru, mengubah paradigma laporan kegiatan dari sekadar formalitas administratif menjadi karya intelektual yang analitis.

This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Liasmin

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Pascasarjana,

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

E-mail: yas.peropa@gmail.com

How to cite: Liasmin, L., Irmawati, I., Ruslan, A., Marwiah, M., & Ningsih, W. (2026). Menulis Terbimbing Penyusunan Laporan pada Kegiatan Kemahasiswaan. *Matano: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.51574/matano.v2i1.4625>

Pendahuluan

Dalam ekosistem pendidikan tinggi, keterampilan menulis akademik menempati posisi sentral sebagai kompetensi fundamental yang wajib dikuasai oleh setiap mahasiswa guna mendukung komunikasi ilmiah yang efektif. Menulis pada hakikatnya bukan sekadar kemampuan teknis merangkai kata, melainkan sebuah instrumen berpikir reflektif yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan gagasan, data empiris, dan argumen logis ke dalam struktur yang koheren (Yulandari & Suryadi, 2025). Sebagaimana ditekankan dalam literatur terbaru, penguasaan literasi ini berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan intelektual, keberhasilan studi, serta kesiapan profesional mahasiswa di masa depan. Keterampilan ini menjadi jembatan utama dalam mentransformasikan pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat diuji kebenarannya oleh komunitas akademik. Tanpa kemampuan ini, mahasiswa akan kesulitan menyampaikan bukti empiris yang kredibel dan gagasan inovatif mereka kepada khalayak luas. Oleh karena itu, penguatan budaya tulis menjadi prasyarat mutlak dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga terampil dalam artikulasi gagasan. Penulis menegaskan bahwa urgensi penguasaan keterampilan ini melampaui kebutuhan ruang kelas, merambah pada pembentukan pola pikir sistematis yang esensial bagi kehidupan profesional.

Meskipun urgensinya sangat tinggi, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks dan multidimensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syaharuddin et al. (2025), mahasiswa kerap mengalami kendala signifikan dalam mengorganisasikan ide, merumuskan latar belakang yang argumentatif, serta mengelola referensi akademik secara tepat dengan bantuan teknologi. Kesenjangan ini terlihat jelas dari analisis kebutuhan yang mengindikasikan minimnya materi pengajaran yang relevan serta rendahnya kompetensi dasar dalam menyusun artikel atau laporan secara sistematis. Banyak mahasiswa yang terjebak pada pola pikir bahwa menulis hanyalah tugas menyalin informasi, tanpa disertai proses sintesis yang mendalam terhadap literatur yang ada. Ketidakmampuan ini sering kali berakar pada kurangnya paparan terhadap praktik penulisan yang terstruktur sejak awal masa studi mereka. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pendampingan intensif yang berfokus pada proses, bukan sekadar pada hasil akhir tulisan. Situasi ini mendorong penulis untuk menyoroti perlunya intervensi pedagogis yang lebih strategis guna menjembatani kesenjangan kompetensi tersebut.

Permasalahan rendahnya kompetensi menulis ini bermanifestasi secara nyata dalam konteks penyusunan laporan kegiatan kemahasiswaan, sebuah aspek yang sering kali luput dari perhatian akademisi. Laporan kegiatan, yang sejatinya merupakan dokumen pertanggungjawaban administratif dan akademik, sering kali dihasilkan tanpa mematuhi kaidah penulisan ilmiah yang baku. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa banyak laporan mahasiswa hanya bersifat naratif umum tanpa landasan argumentatif yang kuat maupun struktur ilmiah yang konsisten. Dokumen-dokumen tersebut cenderung kering dari analisis kritis dan gagal menggambarkan keterkaitan logis antara tujuan kegiatan, pelaksanaan di lapangan, serta hasil yang dicapai. Akibatnya, laporan kegiatan kehilangan fungsinya sebagai alat evaluasi dan refleksi, berubah menjadi sekadar tumpukan kertas formalitas belaka. Fenomena ini mengindikasikan adanya diskoneksi antara keterampilan penulisan dasar dengan tuntutan penulisan ilmiah formal di kalangan mahasiswa (Jamārat, 2024). Penulis berargumen bahwa pengabaian terhadap kualitas laporan ini merupakan masalah serius yang menghambat pengembangan budaya literasi akademik di lingkungan organisasi kemahasiswaan.

Ketiadaan standar ilmiah dalam laporan kegiatan berdampak pada hilangnya kesempatan mahasiswa untuk melatih kemampuan berpikir analitis dan reflektif melalui tulisan. Ketika laporan disusun tanpa struktur pendahuluan, metode, dan pembahasan yang jelas, mahasiswa kehilangan wadah untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah mereka laksanakan. Padahal, kemampuan untuk menyajikan latar belakang yang relevan dengan problematika kegiatan serta mengaitkan hasil dengan tujuan adalah indikator utama kedewasaan berpikir akademik. Tanpa intervensi yang tepat, mahasiswa akan terus mereproduksi kesalahan logika yang sama dalam setiap siklus kegiatan organisasi mereka. Hal ini juga berdampak pada rendahnya kualitas dokumentasi institusi, yang seharusnya menjadi aset pengetahuan bagi perguruan tinggi. Lebih jauh, kebiasaan menulis yang buruk ini berpotensi terbawa hingga penyusunan tugas akhir skripsi, yang menuntut rigoritas ilmiah lebih tinggi. Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan sebuah metode pembinaan yang tidak hanya bersifat instruksional satu arah, tetapi juga partisipatif dan korektif.

Merespons tantangan tersebut, studi mengenai pelatihan penulisan ilmiah menyarankan penerapan pendekatan terstruktur yang memadukan teori, praktik, dan pendampingan intensif. Model pelatihan yang interaktif dan aplikatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan metode ceramah konvensional semata. Pendekatan pendampingan yang melibatkan praktik menulis langsung, sesi tinjauan (review), dan umpan balik berkelanjutan (scaffolded writing support) sangat relevan untuk diadopsi (Samad et al., 2023). Melalui metode ini, mahasiswa dibimbing untuk memahami komponen fundamental seperti penyusunan latar belakang masalah, metode pelaksanaan, hingga interpretasi hasil secara bertahap. Proses scaffolding memberikan jaring pengaman kognitif yang memungkinkan mahasiswa belajar dari kesalahan mereka dalam lingkungan yang mendukung. Umpan balik yang diberikan secara real-time membantu mahasiswa memperbaiki inkonsistensi logika dan bahasa akademik mereka secara langsung. Penulis meyakini bahwa pendekatan menulis terbimbing adalah solusi paling tepat untuk mengatasi hambatan teknis maupun kognitif yang dihadapi mahasiswa saat ini.

Dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif untuk menjawab permasalahan kompetensi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya pada Kelas Manajemen Fakultas Ekonomi. Program ini mencakup penyampaian materi teoritis mengenai teknis penulisan, dilanjutkan dengan praktik penyusunan draf laporan berdasarkan pengalaman kegiatan nyata mahasiswa. Peserta didampingi secara intensif untuk merevisi tulisan mereka, mulai dari merumuskan isu ilmiah hingga menyajikan pembahasan yang reflektif. Sesi diskusi dan tinjauan bersama mentor menjadi wahana krusial untuk mengidentifikasi kelemahan struktur dan argumentasi dalam draf awal mereka. Intervensi ini tidak hanya menyasar perbaikan teks, tetapi juga perbaikan pola pikir mahasiswa dalam memandang sebuah fenomena kegiatan. Kegiatan ini secara spesifik diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan revisi berkelanjutan yang dapat diterapkan secara mandiri di masa depan. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai laboratorium literasi yang menjembatani teori akademik dengan praktik administratif kemahasiswaan.

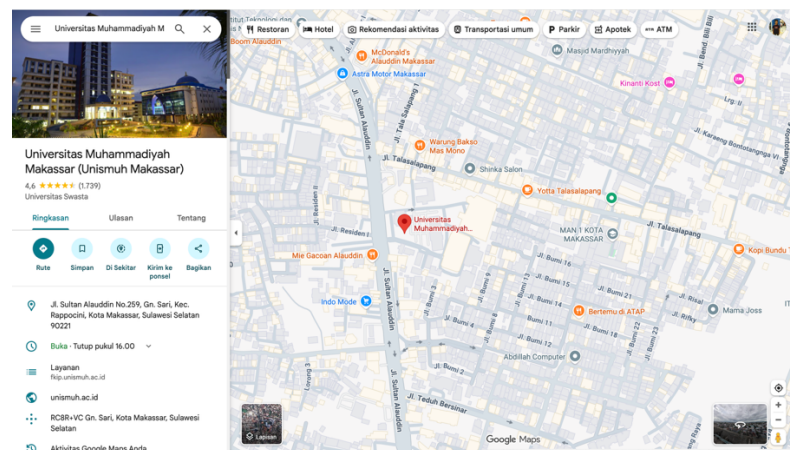
Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan efektivitas metode menulis terbimbing dalam meningkatkan kualitas laporan kegiatan kemahasiswaan. Fokus utama pembahasan meliputi peningkatan pemahaman struktur laporan ilmiah, penguatan kemampuan berpikir kritis dalam merumuskan isu, serta keterampilan teknis penulisan akademik. Melalui paparan ini, penulis bermaksud menunjukkan bagaimana pendampingan terstruktur mampu mengubah laporan yang semula naratif-deskriptif

menjadi dokumen yang argumentatif dan analitis. Evaluasi terhadap capaian peserta akan menjadi bukti empiris mengenai keberhasilan metode ini dalam konteks pendidikan tinggi. Selain itu, tulisan ini juga menyoroti pentingnya peran pendampingan dosen dalam membentuk karakter penulis akademik yang tangguh pada mahasiswa semester awal. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model rujukan bagi pengembangan tata kelola administrasi kegiatan yang berbasis pada budaya literasi yang kuat. Pada akhirnya, penulis menegaskan bahwa program ini memberikan kontribusi strategis dalam menyiapkan mahasiswa menjadi insan akademik yang kompeten dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan karya mereka.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode utama *Guided Writing* (Menulis Terbimbing) berbasis scaffolding. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan adanya transfer pengetahuan yang diikuti dengan praktik langsung dan koreksi berkelanjutan. Berikut adalah rincian tahapan pelaksanaan kegiatan:

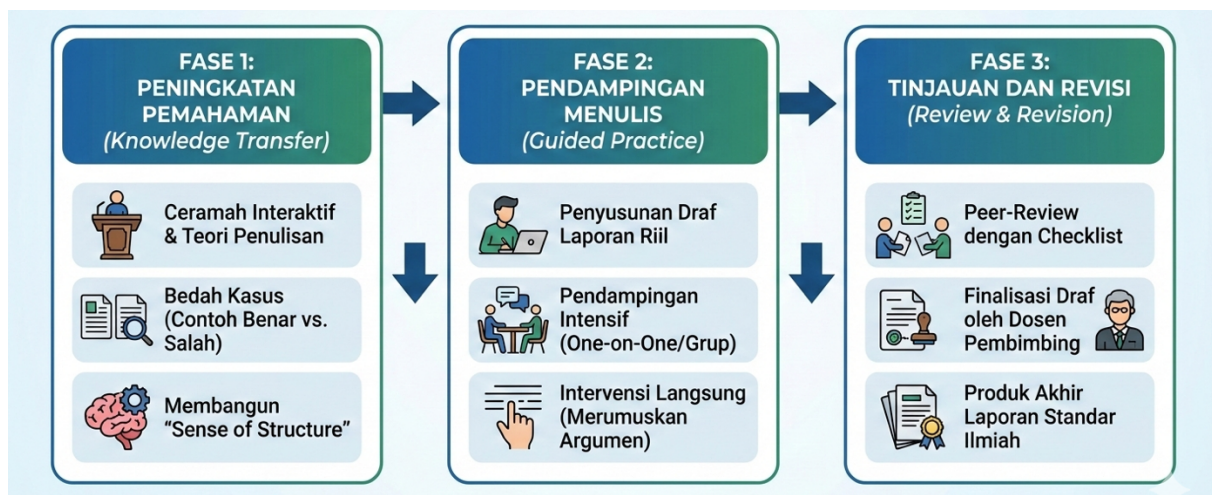
1. Tempat dan Waktu Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan basis institusi mitra sasaran, sehingga memudahkan aksesibilitas dan koordinasi. Kegiatan dilaksanakan secara daring.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

2. Khalayak Sasaran Khalayak sasaran (mitra) dalam kegiatan ini adalah mahasiswa semester satu pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Kelompok ini ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester awal berada pada fase transisi akademik yang krusial. Berdasarkan analisis situasi, kelompok ini menghadapi tantangan terbesar dalam membedakan gaya penulisan naratif sekolah menengah dengan gaya penulisan analitis perguruan tinggi. Jumlah peserta yang terlibat adalah 25 mahasiswa.
3. Metode Pengabdian Solusi atas permasalahan mitra diselesaikan melalui metode *Guided Writing* (Menulis Terbimbing) dengan pola Scaffolding. Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama:

- Fase 1: Peningkatan Pemahaman (Knowledge Transfer) Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan bedah contoh kasus. Tim pengabdi memberikan pemaparan materi mengenai urgensi laporan kegiatan, struktur anatomi laporan ilmiah (Latar Belakang, Metode, Hasil, Penutup), serta kaidah kebahasaan akademik. Peserta diajak menganalisis contoh laporan yang "salah" dan laporan yang "benar" untuk membangun kepekaan (sense of structure).
- Fase 2: Pendampingan Menulis (Guided Practice) Mahasiswa menyusun draf laporan berdasarkan kegiatan riil yang pernah diikuti. Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan pendampingan one-on-one atau kelompok kecil. Pendamping memberikan intervensi langsung saat mahasiswa mengalami kebuntuan dalam merumuskan kalimat tesis atau menyusun argumen latar belakang.
- Fase 3: Tinjauan dan Revisi (Review and Revision) Dilakukan sesi peer-review di mana mahasiswa saling menukar draf untuk dikoreksi berdasarkan checklist yang disediakan, dilanjutkan dengan finalisasi draf oleh dosen pembimbing.



Gambar 2. Diagram Alir Metode Menulis Terbimbing

- Indikator Keberhasilan Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut:
 - Pemahaman Struktur: Peserta mampu mengidentifikasi dan menyusun komponen utama laporan ilmiah (Latar Belakang hingga Kesimpulan) dengan tepat.
 - Kualitas Konten: Tersusunnya draf laporan kegiatan yang memiliki latar belakang argumentatif dan analisis hasil yang reflektif (bukan sekadar narasi kronologis).
 - Aspek Teknis: Minimal 80% peserta mampu menerapkan kaidah format penulisan ilmiah (sitasi, margin, penggunaan bahasa baku) sesuai standar yang berlaku di universitas.
- Metode Evaluasi Evaluasi ketercapaian program dilakukan melalui dua mekanisme:
 - Evaluasi Proses: Dilakukan melalui observasi partisipasi aktif mahasiswa selama sesi diskusi dan pendampingan menulis.
 - Evaluasi Produk: Dilakukan dengan menilai draf akhir laporan kegiatan mahasiswa sebelum dan sesudah pendampingan (pre-review dan post-review). Penilaian didasarkan pada rubrik yang mencakup kelengkapan struktur, kedalaman analisis, dan akurasi bahasa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kualitas penulisan laporan kegiatan mahasiswa melalui metode *Guided Writing* (Menulis Terbimbing). Kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa semester satu Program Studi Manajemen ini berlangsung dalam suasana partisipatif dan interaktif. Secara umum, hasil kegiatan dapat dikategorikan ke dalam dua dimensi utama: (1) transformasi kualitas naskah laporan, dan (2) perubahan pola pikir (mindset) akademik mahasiswa.

1. Transformasi Kualitas Laporan

Kegiatan Sebelum intervensi dilakukan, analisis awal terhadap draf laporan mahasiswa menunjukkan dominasi gaya penulisan naratif-kronologis yang menyerupai "*catatan harian*" ketimbang dokumen akademik. Setelah melalui tahap pendampingan intensif dan revisi, terjadi peningkatan signifikan pada struktur dan substansi laporan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan menyusun laporan kegiatan

Perbandingan mendasar antara kondisi draf awal (pre-intervensi) dan draf akhir (post-intervensi) disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kualitas Laporan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Penilaian	Kondisi Awal (Pre-Intervensi)	Kondisi Akhir (Post-Intervensi)
Struktur Naskah	Tidak baku; sering mencampuradukkan latar belakang dengan tujuan.	Sistematis; mengikuti alur IMRaD (<i>Introduction, Methods, Results, Discussion</i>) atau struktur laporan baku universitas.
Gaya Penulisan	Naratif-Deskriptif. Hanya menceritakan "apa yang terjadi" secara kronologis.	Argumentatif-Analitis. Menjelaskan "mengapa kegiatan penting" dan "apa makna hasil kegiatan".
Latar Belakang	Berisi sejarah organisasi atau definisi umum tanpa urgensi masalah.	Memuat <i>gap analysis</i> (masalah mitra vs. harapan) didukung data relevan.
Pembahasan	Hanya berupa foto kegiatan dan keterangan singkat.	Berisi interpretasi hasil, kendala yang dihadapi, dan ketercapaian indikator keberhasilan.
Referensi	Minim atau tidak ada referensi; mengandalkan opini pribadi.	Menggunakan referensi pendukung (buku pedoman/jurnal) dengan gaya sitasi yang konsisten.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada bagian Pendahuluan/Latar Belakang. Pada tahap awal, mahasiswa cenderung menulis latar belakang hanya sepanjang satu paragraf yang berisi definisi normatif. Melalui teknik scaffolding, mahasiswa dibimbing untuk menyusun "segitiga terbalik" (deduktif): mulai dari isu makro, mengerucut ke masalah mitra, dan diakhiri dengan solusi kegiatan. Hasilnya, laporan akhir mahasiswa mampu menyajikan argumen logis mengapa kegiatan tersebut layak dan penting untuk dilaksanakan.

2. Pembahasan dan Relevansi Teoritis

Keberhasilan transformasi kompetensi menulis mahasiswa dalam kegiatan ini tidak terlepas dari penerapan metode *scaffolding* dalam pendekatan *Process Approach to Writing*. Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana mahasiswa yang awalnya tidak mampu menyusun argumen ilmiah secara mandiri, menjadi mampu melakukannya berkat intervensi dan bimbingan terstruktur dari dosen pendamping.

Sebagaimana ditekankan dalam studi Samad et al. (2023), pendekatan *genre-based pedagogy* yang dikombinasikan dengan pendampingan langsung efektif membantu penulis pemula memahami struktur retorika teks akademik. Dalam kegiatan ini, proses *review* dan *feedback* berulang memfasilitasi mahasiswa untuk menyadari kesalahan logika (*logical fallacy*) mereka sendiri. Misalnya, saat mahasiswa hanya menampilkan foto kegiatan sebagai "Hasil", pendamping memberikan pertanyaan pemantik: "*Apa makna foto ini bagi keberhasilan acara?*". Pertanyaan reflektif ini mendorong mahasiswa untuk bergerak dari sekadar mendeskripsikan visual menjadi menganalisis capaian indikator, yang merupakan ciri utama berpikir kritis.

Selain itu, penggunaan teknologi sederhana dan referensi digital selama pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sitasi. Hal ini mengonfirmasi temuan Syaharuddin et al. (2025) dan Yulandari & Suryadi (2025) yang menyatakan bahwa integrasi literasi digital dan akademik sangat krusial dalam membentuk kompetensi penulisan di era modern. Mahasiswa menjadi lebih sadar akan etika akademik dan terhindar dari praktik plagiarisme yang tidak disengaja.

3. Aspek Kebermanfaatan bagi Mitra

Dampak dari kegiatan pengabdian ini dirasakan langsung oleh mitra sasaran, baik secara individual maupun kelembagaan:

- a. Peningkatan *Self-Efficacy*: Mahasiswa melaporkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah lainnya yang berbasis makalah. Mereka tidak lagi merasa "buntu" saat harus memulai menulis paragraf pertama.
- b. Tertib Administrasi Organisasi: Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) atau kelompok studi, kemampuan anggotanya menyusun laporan yang baik berdampak pada kerapian arsip dan kemudahan dalam pertanggungjawaban dana kegiatan (LPJ) kepada fakultas.
- c. Budaya Literasi: Terbentuknya iklim diskusi akademik di kalangan mahasiswa semester awal, di mana mereka mulai terbiasa saling mengoreksi tulisan teman sejawat (*peer-review*) secara konstruktif, bukan sekadar mencari kesalahan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Guided Writing dengan pendekatan *scaffolding* terbukti efektif dalam mentransformasi kompetensi penulisan laporan kegiatan mahasiswa semester awal. Kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada pergeseran paradigma penulisan laporan kemahasiswaan, yang sebelumnya hanya dianggap sebagai dokumen administratif-naratif, menjadi dokumen yang bersifat akademis-analitis dan argumentatif.

Manfaat utama yang dirasakan oleh mitra adalah peningkatan self-efficacy mahasiswa dalam menuangkan gagasan ilmiah serta tertibnya dokumentasi organisasi kemahasiswaan yang kini memenuhi standar kaidah ilmiah. Secara teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat relevansi teori Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), di mana intervensi intensif dari pendamping mampu menjembatani kesenjangan kompetensi literasi mahasiswa baru. Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu diintegrasikan ke dalam program latihan dasar kepemimpinan (LDK) di tingkat fakultas agar budaya literasi ini terbangun secara sistemik dan berkelanjutan bagi pengurus organisasi mahasiswa di masa mendatang.

Referensi

- Abbas, M. F. F., & Herdi, H. (2023). Solving the Students' Problems in Writing Argumentative Essays Through Collaborative Writing Strategy. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(2), 246–257. <https://doi.org/10.33394/joltt.v11i2.7381>
- Anwar, C., & Rusman, R. (2021). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Aphelion*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.3725/jpkm.v2i1.231>
- Hyland, K., & Hyland, F. (2019). Feedback on Writing: Glancing Back and Looking Forward. *International Journal of English Studies*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.6018/ijes.363321>
- Jamārat, J. (2024). Peningkatan Kompetensi Penulisan Ilmiah Mahasiswa melalui Pendekatan Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamārat*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v3i1.189>
- Kusumawardani, R. P., & Purbani, W. (2022). The Implementation of Scaffolding Technique to Improve Students' Writing Skill in Hortatory Exposition Text. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i1.732>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2021). Pelatihan Penulisan Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Dedikasi: Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Rahmat, A., & Arwan, A. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Melalui Klinik Penulisan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 55–62.
- Samad, I. A., Fitriani, S., Yusuf, Y. Q., & Ys, S. B. (2023). Scaffold the Writing of Argumentative Texts to Undergraduate Students through Genre-based Pedagogy. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 17(2), 522–546.

- Syahrudin, S., Ariani, Z., Ilham, I., & Rahman, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Akademik melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Menggunakan ChatGPT dan VOSviewer. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.36908/jkpm.v3i1.612>
- Yulandari, E. S., & Suryadi, H. (2025). Improving Academic Writing Skills in EFL Contexts among University Students in the Fifth Semester. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 1012–1025. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19689>